

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 4 SUMBERGEDE**

**Oleh**

**DHYNA NOVELSA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 SUMBERGEDE**

Oleh

**DHYNA NOVELSA**

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari jumlah 30 orang siswa masih terdapat 18 orang siswa belum mencapai KKM yaitu  $\geq 65$ . Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 73,33% kategori "Aktif", kemudian meningkat 10% pada siklus II menjadi 83,33% kategori "Sangat Aktif". Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I 63,33% kategori "Sedang" menjadi 80,00% kategori "Tinggi" pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa siklus I 66,67% kategori "Mulai Berkembang" dan pada siklus II 83,33% kategori "Sudah Membudaya" mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor siswa siklus I 66,67% kategori "Terampil" dan pada siklus II 80,00% kategori "Sangat Terampil" mengalami peningkatan sebesar 13,33%.

Kata kunci: model *inquiry*, aktivitas, hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor)

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 4 SUMBERGEDE**

**Oleh**

**DHYNA NOVELSA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

: **PENERAPAN MODEL *INQUIRY* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4  
SUMBERGEDE**

Nama Mahasiswa

: **Dhyana Novelsa**

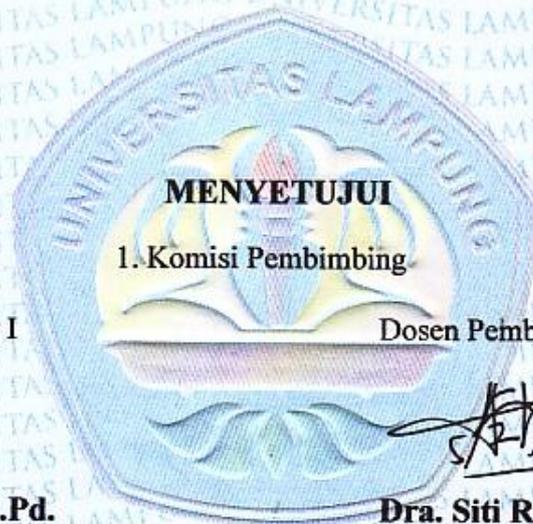
No. Pokok Mahasiswa : 1213053032

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

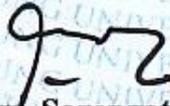
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

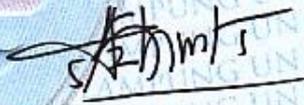


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Sarengat, M.Pd.**

NIP. 19580608 198403 1 003

  
**Dra. Siti Rachmah Sofiani**

NIP. 19601205 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

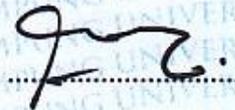
  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP. 19600328 198603 2 002

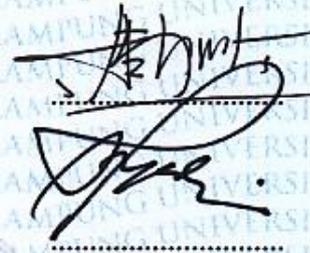
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Sarengat, M.Pd.**



**Sekretaris : Dra. Siti Rachmah Sofiani**



**Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dhyna Novelsa  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053032  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Lampung  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Sumbergede

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Inquiry* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Dhyna Novelsa

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan di Kota Metro, pada tanggal 07 November 1994, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Achmad Sanuri dan Ibu Yulmaiyer, S.Pd. Pendidikan peneliti dimulai dari SD Muhammadiyah Metro Pusat, Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2006. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Metro yang diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Metro yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tertulis.

## **MOTO**

*“Seorang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan,  
seorang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”*

**(L.P. Jacks)**

*“Jika saya jatuh ribuan kali, maka saya akan berdiri jutaan kali  
karena saya tidak pernah tahu seberapa dekat saya dengan  
kesuksesan”*

**(Dhyna Novelsa)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat ridho dan rahmat serta nikmat-Nya sehingga dapat kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan tanda baktiku kepada:*

*Orang tuaku tercinta (Achmad Sanuri dan Yulmaiyer, S.Pd)  
Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tanpa balas, serta motivasi yang diberikan dan untaian do'a untuk keberhasilanku.*

*Kedua kakakku (Nanda Hadi Winarno dan Dhany Marsella) dan kedua adikku (Gilang Hadi Winarko dan Dhynda Oktarina)  
Yang senantiasa memberi dukungan do'a dan semangat serta berbagi keceriaan selama ini.*

*Teman-temanku seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan senyuman, kebahagiaan dan dorongan semangat dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini, terimakasih temanku.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Inquiry* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., Rektor Universitas Lampung yang banyak berjasa dalam kemajuan Universitas Lampung dan membawa nama Universitas Lampung terus menjadi yang terbaik di lingkup nasional kelak.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang memberikan pengesahan terhadap skripsi ini dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini dan memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu kepada penulis dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa kuliah dan memberikan bantuan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Penguji/Pembahas dan sebagai Pembimbing Akademik yang memberikan banyak masukan dan saran-saran yang membangun kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas bimbingannya, baik tenaga dan pikiran, masukan, saran, nasehat, dan bantuan serta motivasi yang diberikan disela kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani, Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingannya, baik tenaga dan pikiran, masukan, saran, nasehat, dan bantuan serta motivasi sampai penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan PGSD Kampus Metro, yang memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
10. Ibu Yulmaiyer, S.Pd., Kepala SD Negeri 4 Sumbergede, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur yang memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

11. Ibu Yeni Rahmawati, S.Pd.I., Guru kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur yang bersedia bekerjasama dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede yang berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Sahabat-sahabatku tercinta Adinda, Apriyani, Debie, Uut, Erna, Mawarti, Dwi, Hasan, Alfian dan Faqih yang memotivasi dan menemani perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 yang selalu menghadirkan semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.
15. Kelompok KKN-KT Universitas Lampung tahun 2015 Pekon Sukajaya, Maulida, Tata, Fransiska, Fajar, Dina, Tyas, Agung, dan Nurhayat yang menghadirkan semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.

Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna sehingga terdapat kekurangan bahkan kesalahan yang penulis tidak sadari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 28 Maret 2016  
Peneliti,

Dhyna Novelsa  
NPM 1213053032

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran .....	7
B. Model <i>Inquiry</i>	
1. Pengertian Model <i>Inquiry</i> .....	8
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Inquiry</i> .....	12
C. Belajar	
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Aktivitas Belajar .....	15
3. Hasil Belajar.....	16
D. Ilmu Pengetahuan Alam	
1. Pengertian IPA .....	20
2. Tujuan IPA .....	21
3. Pembelajaran IPA di SD .....	23
E. Kinerja Guru .....	24
F. Penelitian Relevan .....	26
G. Kerangka Pikir .....	27
H. Hipotesis Tindakan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	31

2. Waktu Penelitian .....	32
3. Subjek Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Teknik Non Tes.....	32
2. Teknik Tes.....	33
D. Alat Pengumpulan Data	
a. Lembar Panduan Observasi.....	33
b. Tes Hasil Belajar .....	43
E. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Kualitatif.....	44
2. Analisis Kuantitatif .....	48
F. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	
a. Siklus I .....	50
b. Siklus II.....	53
G. Indikator Keberhasilan.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Profil SD Negeri 4 Sumbergede .....	57
2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	59
3. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	59
b. Pelaksanaan Tindakan ( <i>action</i> ) .....	60
c. Hasil Observasi ( <i>observing</i> ).....	64
d. Refleksi ( <i>reflecting</i> ) .....	72
e. Saran dan perbaikan siklus II .....	73
4. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	74
b. Pelaksanaan Tindakan ( <i>action</i> ) .....	74
c. Hasil Observasi ( <i>observing</i> ).....	79
d. Refleksi ( <i>reflecting</i> ) .....	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kinerja Guru.....	88
2. Aktivitas Siswa.....	90
3. Afektif Siswa.....	92
4. Psikomotor Siswa.....	94
5. Hasil Belajar .....	97
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen penilaian kinerja guru .....	30
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru .....	33
3.3 Lembar observasi aktivitas siswa .....	33
3.4 Kisi-kisi hasil belajar aktivitas siswa.....	34
3.5 Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa .....	34
3.6 Lembar observasi hasil belajar afektif.....	35
3.7 Lembar observasi hasil belajar psikomotor .....	36
3.8 Lembar penilaian kognitif.....	37
3.9 Kategori nilai kinerja guru.....	38
3.10 Kategori aktivitas siswa.....	39
3.11 Kategori Nilai Afektif.....	39
3.12 Kategori nilai psikomotor .....	40
3.13 Kategori tingkat ketuntasan siswa .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hasil Kerangka Pikir.....	25
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	28

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan/Analisis SK-KD Siklus I .....	53
2. Silabus Pembelajaran Siklus I.....	56
3. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP Siklus I).....	60
4. LKS 1 Siklus I.....	65
5. LKS 2 Siklus I.....	66
6. LKS 3 Siklus I.....	67
7. Soal Tes Formatif Siklus I .....	68
8. Kunci Jawaban Soal Siklus I.....	70
9. Pemetaan/Analisis SK-KD Siklus II.....	71
10. Silabus Pembelajaran Siklus II .....	74
11. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP Siklus II).....	77
12. LKS 1 Siklus II .....	82
13. LKS 2 Siklus II .....	83
14. LKS 3 Siklus II .....	84
15. LKS 4 Siklus II .....	85
16. LKS 5 Siklus II .....	86
17. LKS 6 Siklus II .....	87
18. Soal Tes Formatif Siklus II .....	88
19. Kunci Jawaban Soal Siklus II .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada semua tingkat pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan undang-undang tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang dijalankan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun SD yang akan diteliti

masih menggunakan kurikulum KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan disusun dengan melihat kesesuaian dengan siswa, kondisi, potensi daerah, dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum KTSP mewajibkan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memuat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya memuat konsep-konsep pengembangan teknologi dalam kehidupan manusia dan dapat mengembangkan proses, produk, dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mempelajari IPA bukan hanya sekedar menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2003: 15).

Ciri pembelajaran IPA yang seperti itu menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membuat siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selain itu, IPA juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan

manusia melalui pemecahan masalah yang dihadapinya. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede pada bulan November 2015 terhadap guru dan siswa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain, pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa untuk membuka buku pada halaman kesekian, ini menunjukkan bahwa dalam mengajar guru masih berpusat pada satu buku (*teks book*). Dengan hanya mengandalkan pada satu buku dan dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru berlaku sebagai sumber informasi tunggal yang mempunyai posisi yang sangat dominan. Pada saat proses pembelajaran dikelas terlihat masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan membuat aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan metode pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam menciptakan pembelajaran yang optimal masih kurang sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal itu dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai ulangan semester ganjil 2015/2016 pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede, diketahui dari 30 orang siswa diperoleh data sebanyak 12 orang siswa (40%) mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 65,2 – 97,1 dan

sebanyak 18 orang siswa (60%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 35,7 – 62,5. Dengan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 65. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya aktivitas dan untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini, maka perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model *inquiry*. Model *inquiry* dapat digunakan dan dikembangkan untuk melatih siswa menggunakan prosedur ilmiah. Proses belajar mengajar menggunakan model *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, karena menuntut siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Model *inquiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui model *inquiry* yang akan membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran guru masih berpusat pada satu buku (*text book*).

2. Pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa dalam berpikir.
3. Guru belum bervariasi dalam menggunakan model dan metode dalam mengajar.
4. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah.
6. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yaitu 65.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede ?
2. Apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah.

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

### 1. Bagi siswa

Melalui model *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu pemahaman tentang konsep *Sains* dan membantu siswa agar lebih mudah dalam menguasai materi.

### 2. Bagi sekolah

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran serta kontribusi positif dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### 3. Bagi guru

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah wawasan pengetahuan bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *inquiry*.

### 5. Keilmuan ke PGSD-an

Memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya ke SD-an dengan penerapan model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Secara ringkas, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010: 57).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sementara menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain: a) model *inquiry*, b)

model karya wisata, c) model *make-a match*, dan d) model *cooperative learning*, (Komalasari, 2010: 53).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

## **B. Model *Inquiry***

### **1. Pengertian Model *Inquiry***

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* menekankan bahwa siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip, dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya, lebih daripada sekedar menerima materi dari guru atau buku. *Inquiry* berasal dari kata *to inquire* (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Gulo 2004: 84). Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Menurut Sanjaya (2010: 196) *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah

yang ada. Siswa dengan kemampuan berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selain pengertian di atas, menurut Hanafiah dan Sujana (dalam Wardoyo, 2013: 66) *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Selanjutnya, menurut Hamdayama (2014: 31) model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran *inquiry* adalah sebuah rangkaian pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membantu individu membangun kemampuan berpikir, juga sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry***

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry* lebih jelas dinyatakan Sanjaya (2008: 201) melalui tahapan (a) orientasi, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, dan (f) merumuskan kesimpulan.

Sependapat dengan pernyataan Sanjaya tersebut, Hamdayama (2014: 34-35) berpendapat bahwa secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model *inquiry* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki itu dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- d. Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Merumuskan kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Hanafiah dan Sujana (dalam Wardoyo 2013: 68) langkah-langkah model *inquiry* di antaranya.

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bagan materi yang akan dipelajari.
- d. Menentukan peran yang harus dilakukan masing-masing siswa.
- e. Melakukan penjajagan terhadap kemampuan awal siswa terkait materi yang akan diberikan.
- f. Mempersiapkan kelas.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan penganalisisan data yang ditemukan dalam rangka menemukan hal baru dalam pembelajaran.
- h. Melakukan tindakan penguatan.

Dari langkah-langkah model *inquiry* tersebut dapat dijelaskan secara lebih singkat bahwa peneliti memakai langkah-langkah penerapan model *inquiry* menurut Hamdayama yang meliputi kegiatan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan, dikarenakan langkah-langkah menurut Hamdayama dipaparkan secara lebih terperinci dan

dengan menggunakan langkah-langkah tersebut siswa akan diarahkan untuk proses berpikir secara kritis dan analitis.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inquiry*

Beberapa kelebihan model *inquiry* menurut Hanafiah (2009:78) adalah sebagai berikut; (a) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif, (b) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan (e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kekurangan dari model *inquiry* menurut Hanafiah (2009: 79) antara lain: (a) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, (b) keadaan kelas kenyataannya banyak jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan, (c) guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inkuiri ini akan mengecewakan, dan (d) ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.

Menurut Sanjaya (2010: 208-209) *inquiry* banyak digunakan karena memiliki beberapa kelebihan; (a) *inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selain memiliki kelebihan, model *inquiry* juga mempunyai kekurangan, diantaranya: (a) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (b) sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, (c) kadang-kadang dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, dan (d) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka

*inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Sedangkan menurut Sumantri dan Permana (2000: 143) kelebihan model *inquiry* adalah.

- a) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode *inquiry* menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- b) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
- c) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
- d) Guru tetap memiliki kontak pribadi.
- e) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
- f) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.
- g) Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

Dan kekurangan sebagai berikut.

- a) Kurang berhasil bila jumlah siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas.
- b) Sulit menerapkan model ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- c) Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
- d) Memerlukan sarana dan fasilitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik dalam proses generalisasi dan menguji hipotesa sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud perubahan tingkah laku.

## **C. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Bagi pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Suyatna (2009: 2) makna dan hakekat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan untuk memperoleh makna materi yang dipelajari dan mampu membuat keputusan sendiri untuk mengalami perubahan yang lebih baik.

## 2. Aktivitas Belajar

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010: 23).

Kunandar (2010: 277) menyatakan aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Winkel (dalam Susanto, 2013: 21) menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai. Perubahan yang dicapai setelah mengalami aktivitas belajar akan membawa perubahan kepada siswa dalam menghadapi permasalahannya dalam belajar, sehingga siswa lebih dapat berfikir maju dan dewasa setelah ia mengalami aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang melalui berbagai macam kegiatan dan aktivitas serta mengolah pengalaman yang menghasilkan suatu perubahan hasil belajar. Adapun aspek aktivitas yang

akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) aktivitas siswa dalam kelompok, (2) partisipasi siswa, (3) motivasi dan semangat.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan memberikan pandangan tentang capaian selama pembelajaran berlangsung. Nashar (2004: 77) berpendapat belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Anni (2006 : 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas seperti terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Sementara itu Hamalik (2005: 161) mengemukakan hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Klasifikasi hasil belajar yang digunakan sistem pendidikan nasional terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22) hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang pembagiannya adalah sebagai berikut.

- a) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*) yaitu ranah yang mencakup kekuatan mental (otak) dan hasil belajar intelektual. Ranah ini terdiri dari enam aspek yaitu aspek pengetahuan/ingatan (*knowledge*), aspek pemahaman (*comprehension*), aspek aplikasi (*application*), aspek analisis (*analysis*), aspek sintesis (*synthesis*), dan aspek evaluasi (*evaluation*).
- b) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Ranah ini terdiri dari lima aspek yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), pengaturan (*organization*), dan internalisasi nilai (*internalizing value*).
- c) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berkaitan dengan penggunaan keterampilan (*skill*) motor dasar, koordinasi dan pergerakan fisik. Keterampilan (*skill*) terdiri dari enam tingkatan yaitu gerakan *refleks* (keterampilan pada gerak yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*.

Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kognitif

Kompetensi ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang diajarkan. Menurut Poerwanti, dkk (2008: 1.22) ranah kognitif merupakan ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.

b) Afektif

Menurut Kunandar (2013: 115), ranah afektif (sikap) berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Adapun

sikap yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah sikap disiplin dan percaya diri.

### 1. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan. Mulyasa (2014: 147) mengemukakan indikator perilakunya adalah melaksanakan kewajiban, menjaga ketertiban, dan menaati tata tertib. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang menunjukkan suatu keteraturan terhadap tata tertib. Adapun indikator dalam penelitian sikap disiplin siswa yakni (1) membawa buku teks mata pelajaran dan alat tulis, (2) melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru, (3) mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (4) tertib dalam mengikuti pembelajaran, tidak ribut/melakukan aktivitas lain didalam kelas.

### 2. Percaya Diri

Kemendikbud (2014: 71) menyatakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Adapun indikator sikap percaya diri meliputi.

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi di depan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan enam indikator di atas, dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan, maka indikator yang digunakan dalam penelitian sikap percaya diri siswa yakni (1) berani bertanya, (2) berani menjawab pertanyaan, (3) berani presentasi di depan kelas, dan (4) mengerjakan tugas tanpa mencontek.

c) Psikomotor

Ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motorik yang dimiliki. Menurut Winkel (2009: 249) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu untuk menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan berpikir seperti merancang solusi pemecahan masalah dan keterampilan motorik seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk.

Pembelajaran IPA tidak terlepas dari pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses. Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2010: 143-146) proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses dalam menemukan fakta, membangun konsep, teori, dan sikap ilmiah siswa. Menurut Trianto indikator dalam keterampilan proses antara lain pengamatan, pengukuran, menyimpulkan, meramalkan, menggolongkan, dan

mengkomunikasikan. Keterampilan proses yang akan dinilai pada penelitian ini yaitu keterampilan pengamatan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh pada saat belajar dan setelah mengalami kegiatan belajar yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari kegiatan tes materi pelajaran tertentu yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan indikator aspek afektif meliputi disiplin dan percaya diri, serta aspek psikomotor meliputi keterampilan pengamatan dan mengkomunikasikan.

## **D. Ilmu Pengetahuan Alam**

### **1. Pengertian IPA**

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Menurut Nash (dalam Usman, 2006: 2) IPA adalah “Suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analitis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati”. Kemudian menurut Abdullah (2007: 18), IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, pengumpulan, penyusunan teori, demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Dari pendapat di atas dapat diartikan IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan, menjaga dan melestarikan lingkungan.

## **2. Tujuan IPA**

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2003: 15).

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sains merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-

prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Depdiknas,2003: 27).

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan dalam Sumaji (2006: 35) antara lain ialah.

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003: 27) yaitu.

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi,
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

### 3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak dan tingkat kemampuan berfikir anak. Menurut pandangan Piaget (dalam Sutrisno, dkk 2007: 2.8) pikiran anak-anak berbeda dengan pikiran orang dewasa. Pikiran anak masih terbatas pada obyek disekitar lingkungan. Pada tingkat ini anak dapat mengenal bagian-bagian dari benda-benda seperti berat, warna, dan bentuknya. Tingkat perkembangan intelektual siswa untuk usia SD adalah praoperasional dan operasional konkrit.

Menurut Firman dan Widodo (2008: 41) dalam membelajarkan IPA, guru perlu memperhatikan karakteristik IPA itu sendiri. Ada yang perlu diperhatikan dalam membelajarkan IPA diantaranya;

- a) Pengembangan rasa ingin tahu,
- b) Pengembangan keterampilan proses IPA,
- c) Penumbuhan kesadaran lingkungan hidup,
- d) Pengembangan kecakapan hidup,
- e) Pembelajaran yang hands on dan mind on,
- f) Pengembangan kreativitas.

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD, misalnya *cooperative learning*, *discovery learning*, *make a match*, karya wisata dan *inquiry*. Kurikulum KTSP menjelaskan bahwa

model pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan IPA adalah model yang berorientasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan model *inquiry* yang menekankan pembelajaran dimana siswa diharuskan untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membantu individu membangun kemampuan berpikir juga sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Widodo, dkk. (2012: 74) menyatakan bahwa kurikulum dalam mata pelajaran IPA mengisyaratkan agar model *inquiry* hendaknya menjadi salah satu model yang digunakan untuk membelajarkan IPA disekolah, namun pada kenyataannya model ini relatif jarang digunakan pada pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan belum maksimal.

Berdasarkan teori di atas, pembelajaran IPA di sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan menggunakan model yang tepat, pembelajaran IPA di SD dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **E. Kinerja Guru**

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kinerja merupakan hasil yang diinginkan atau prestasi yang diperlihatkan dari suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini adalah kinerja guru.

Menurut Rusman (2012: 50) kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Sedangkan menurut Mangkunegara (dalam Susanto, 2013: 28) menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dicapai secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sebagai seorang guru untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas guru harus memiliki empat kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru harus bersungguh-sungguh dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik
  - a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
  - b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu.
  - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
  - e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
  - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
  - g. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
  - h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Kompetensi Keahlian
  - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa.

- b. Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
  - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Kompetensi Sosial.
- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
  - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
  - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
  - d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan
4. Kompetensi Profesional
- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
  - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
  - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
  - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
  - e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

## **F. Penelitian Relevan**

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini.

1. Sihol Marito Boru Gultom (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model *Inquiry* Mata

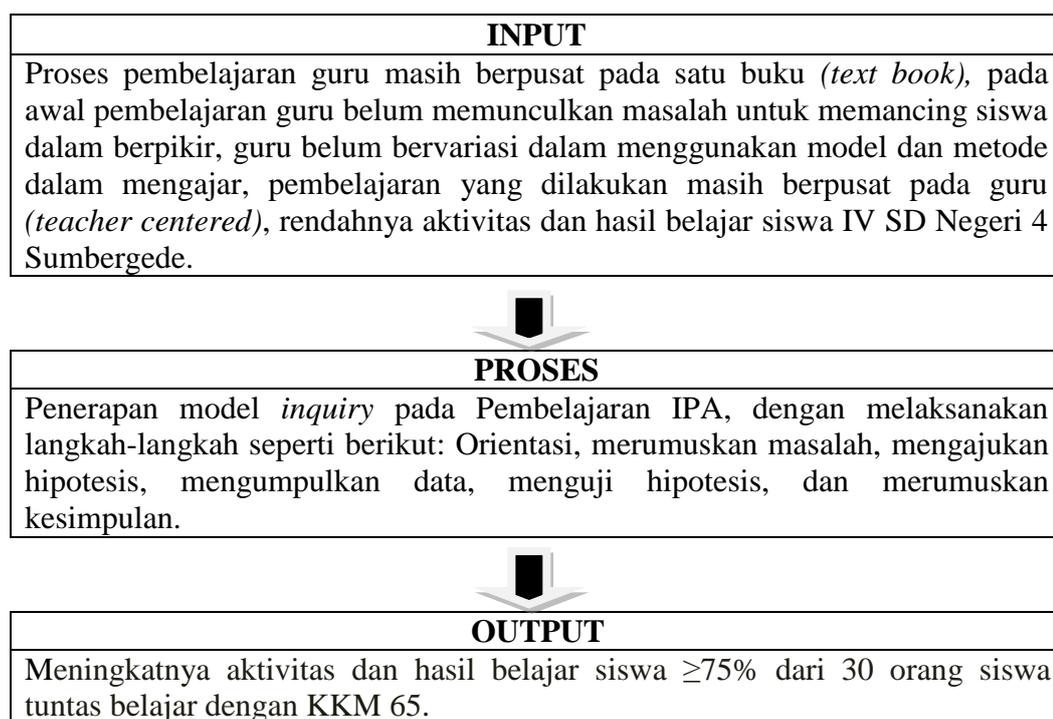
Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur”. Dalam skripsinya Sihol, disebutkan bahwa dengan menerapkan model *inquiry* persentase keaktifan siswa meningkat hingga mencapai 77,78% dan persentase hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 92,59%. Penelitian yang dilakukan Sihol Marito Boru Gultom (2012) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *inquiry* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains (IPA). Perbedaannya terletak pada *setting* penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat).

2. Sri Wahyuni (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Inkuiri Siswa Kelas IV SD Kristen 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya Sri, disebutkan bahwa dengan menerapkan model inkuiri persentase keaktifan siswa meningkat hingga mencapai 72,70% dan persentase hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 100%. Penelitian yang dilakukan Sri (2013) memiliki kesamaan yaitu penerapan model inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika sedangkan penulis meneliti mata pelajaran IPA, juga pada (waktu, tahun, dan tempat) penelitian.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berupa input (kondisi awal), dan output (kondisi akhir). Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran IPA pada saat pembelajaran berlangsung, yakni;

(1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, (2) siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, (3) guru belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, (4) penggunaan media dalam proses pembelajaran kurang maksimal, dan (5) hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede masih rendah, diketahui dari 30 orang siswa diperoleh data sebanyak 12 orang siswa (40%) mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 65,2 – 97,1 dan sebanyak 18 orang siswa (60%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 35,7 – 62,5. Dengan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 65.



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

## **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “Apabila dalam pembelajaran IPA menerapkan model *inquiry* dengan melaksanakan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede”.

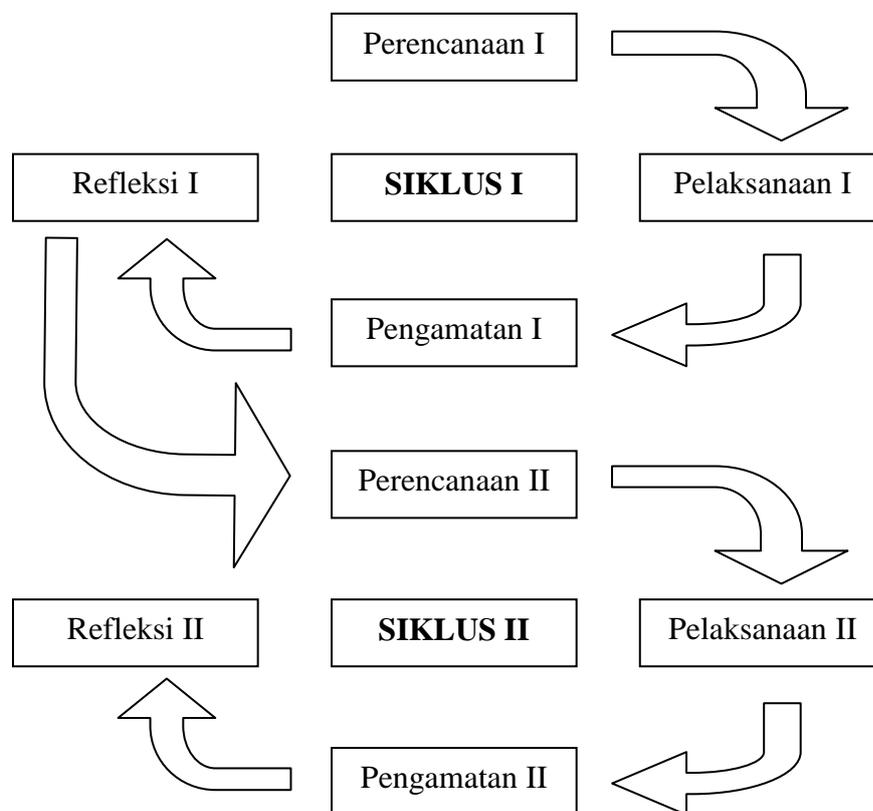
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, dkk. (2008: 14) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan metode PTK, prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian siklus secara berulang yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Selanjutnya menurut Kusumah, dkk.(2009: 26) bahwa ada empat langkah utama dalam PTK yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sependapat dengan pendapat para ahli di atas, Arinkunto (2007: 137) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Setelah satu siklus selesai, guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama, dan siklus yang baik

biasanya lebih dari dua siklus. Adapun siklus dari PTK ini adalah sebagai berikut.



(Sumber: Arikunto, 2007: 137)

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumbergede yang beralamatkan di Jl.Suka Aman Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan. Mulai bulan Januari 2015 sampai dengan Mei 2016.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede. Peneliti bertindak sebagai observer. Adapun jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 30 orang siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik non tes dan tes.

#### **1. Teknik Non Tes**

Variabel yang diukur dengan teknik non tes adalah kinerja guru, aktivitas belajar, hasil belajar afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*. Teknik non tes dilakukan dengan cara mengobservasi keseluruhan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan ceklist pada setiap indikator.

## 2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Teknik tes ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus dalam bentuk soal tes formatif. Melalui soal tes formatif ini dapat diketahui hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPA melalui model *inquiry*.

### D. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

- a. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aktivitas serta hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry*.

### 1. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.01. Instrumen penilaian kinerja guru**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	Skor
<b>1</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	Mengelola ruang dan fasilitas belajar	1. Menata fasilitas dan sumber belajar.	a. Guru menata ruang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.		1 2 3 4
			b. Guru menyediakan fasilitas yang diperlukan.		
			c. Guru menyediakan sumber belajar yang diperlukan.		
			d. Fasilitas dan sumber belajar yang disediakan guru mudah dimanfaatkan		
		2. Melaksanakan tugas rutin kelas.	a. Guru menyiapkan alat tulis (kapur/spidol dan penghapus).		1 2 3 4
			b. Guru mengabsen kehadiran siswa.		
			c. Guru mengecek kebersihan serta kerapian perabotan kelas dan pakaian siswa.		
			d. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran.		
<b>2</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
	Memulai pembelajaran	Melakukan apersepsi	a. Menarik perhatian siswa.		1 2 3 4
			b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa.		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	Skor	
			c. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.			
			d. Menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.			
<b>3</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	Meggunakan model pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Inquiry</i> .	a. Memicu siswa untuk berpikir melalui sebuah masalah.		1 2 3 4	
			b. Membimbing siswa untuk membuat hipotesis/jawaban sementara dari masalah yang ada.			
			c. Membimbing siswa mengumpulkan data untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan.			
			d. Membimbing siswa menguji hipotesis dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.			
		2. Pemanfaatan media pembelajaran .	a. Menggunakan alat bantu pembelajaran.		1 2 3 4	
			b. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.			
			c. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.			
			d. Melibatkan siswa dalam menggunakan media.			
		3. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.		a. Guru memulai pembelajaran tepat waktu.		1 2 3 4
				b. Guru mengakhiri pembelajaransampai habis waktu yang telah dialokasikan.		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	Skor	
			c. Guru tidak melakukan kegiatan yang tidak diperlukan selama pembelajaran.			
			d. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP.			
	Mengelola interaksi kelas	1. Menangani pertanyaan dan respon siswa.	a. Menggunakan kalimat yang menambah siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan.		1 2 3 4	
			b. Tidak mengabaikan siswa yang ingin mengajukan pendapat atau bertanya.			
			c. Menanggapi kontribusi siswa secara positif.			
			d. Menampung respon dan memberikan balikan bagi siswa.			
		2. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan.	a. Suara jelas dan lancar.		1 2 3 4	
			b. Isi pembicaraan dapat dimengerti oleh siswa.			
			c. Materi yang tertulis di papan tulis dapat dibaca dengan mudah.			
			d. Isyarat dan gerakan badan tepat.			
		3. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa		a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.		1 2 3 4
				b. Mendorong siswa yang pasif untuk		

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	Skor	
			berpartisipasi.			
			c. Mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka.			
			d. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi.			
	Bersikap terbuka, luwes, serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	1. Menunjukkan sikap luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa.		1 2 3 4	
b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan.						
c. Menggunakan kata-kata sopan untuk menegur siswa.						
d. Menghargai setiap perbedaan pendapat.						
		2. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	a. Mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya sendiri.			1 2 3 4
b. Memberi kesempatan kepada siswa mengenai alasan pendapat yang dikemukakan.						
c. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil.						
d. Memberi semangat kepada seluruh siswa untuk giat belajar.						
Penilaian	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		a. Memberi umpan balik kepada siswa.		1 2 3 4	
			b. Memberi tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
			c. Menilai aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.			
			d. Menilai hasil belajar siswa dengan			

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	Skor
			menggunakan soal tes evaluasi.		
<b>4</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
	Menutup Pembelajaran	Mengevaluasi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.	a. Menilai hasil belajar dengan menggunakan soal/tes.		1 2 3 4
			b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.		
			c. Memberikan motivasi atau penyemangat kepada siswa.		
			d. Mengucapkan salam.		

(Sumber: Modifikasi dari Andayani, 2009: 73)

**Tabel 3.02. Rubrik penilaian kinerja guru**

Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
Jika empat sub indikator dalam indikator yang diamati muncul selama pengamatan	<b>4</b>	Sangat baik
Jika hanya tiga sub indikator dalam indikator yang diamati muncul selama pengamatan	<b>3</b>	Baik
Jika hanya dua sub indikator dalam indikator yang diamati muncul selama pengamatan	<b>2</b>	Cukup baik
Jika hanya satu sub indikator dalam indikator yang diamati muncul selama pengamatan	<b>1</b>	Kurang

## 2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.03. Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Σ Skor	Nilai	Kategori
		Aktivitas siswa dalam kelompok				Partisipasi siswa				Motivasi dan semangat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
Dst																
Jumlah																
Jumlah siswa aktif																
Persentase siswa aktif																
Kategori																

Tabel 3.04. Kisi-kisi penilaian aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Aktivitas siswa dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok</li> <li>Bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok</li> <li>Saling mendukung teman dalam satu kelompok</li> <li>Berinteraksi dengan teman satu kelompok secara baik</li> </ol>
2	Partisipasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan</li> <li>Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan</li> <li>Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran</li> <li>Menyimpulkan pembelajaran</li> </ol>
3	Motivasi dan semangat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> <li>Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar</li> <li>Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran</li> <li>Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semangat</li> </ol>

(Sumber: Poerwanti, 2008: 5.27)

**Tabel 3.05. Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa**

Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
Jika semua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	4	Sangat baik
Jika hanya tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	3	Baik
Jika hanya dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	2	Cukup baik
Jika hanya satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	1	Kurang

(Sumber: Poerwanti, 2008: 5.27)

### 3. Lembar observasi hasil belajar afektif

Adapun kriteria yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa meliputi sikap: (1) disiplin dan (2) percaya diri.

**Tabel 3.06. Lembar observasi hasil belajar afektif**

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati								Σ skor	Nilai	Kategori
		Disiplin				Percaya Diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
dst.												
Jumlah												
Nilai rata-rata												
Kategori												

#### Keterangan:

- Berilah tanda ceklist (√) bila siswa melaksanakan yang berarti “Ya” dan tanda (-) yang berarti “Tidak” bila siswa tidak melaksanakan, pada kolom perilaku yang diamati (1-4)!

## 2. Kisi-kisi penilaian hasil belajar afektif

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator perilaku</b>
Disiplin	1. Membawa buku teks mata pelajaran dan alat tulis 2. Melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu 4. Tertib dalam mengikuti pembelajaran, tidak ribut/melakukan aktivitas lain didalam kelas
Percaya diri	1. Berani bertanya 2. Berani menjawab pertanyaan 3. Berani presentasi di depan kelas 4. Mengerjakan tugas tanpa mencontek

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 69-71)

**Tabel 3.07. Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Jika semua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	<b>4</b>	Sangat baik
Jika hanya tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	<b>3</b>	Baik
Jika hanya dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	<b>2</b>	Cukup baik
Jika hanya satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	<b>1</b>	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 134)

#### 4. Lembar observasi hasil belajar psikomotor

Alat pengumpul data psikomotor dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Adapun keterampilan yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor meliputi keterampilan pengamatan dan mengkomunikasikan.

Tabel 3.08. Lembar observasi hasil belajar psikomotor

No	Nama Siswa	Keterampilan								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Pengamatan				Mengkomunikasikan						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
dst.												
Jumlah												
Nilai rata-rata												
Kategori												

**Keterangan:**

- Berilah tanda ceklist (√) bila siswa melaksanakan yang berarti “Ya” dan tanda (-) yang berarti “Tidak” bila siswa tidak melaksanakan, pada kolom perilaku yang diamati (1-4)!
- Aspek yang diamati:

Aspek yang diamati	Indikator Perilaku
<b>Pengamatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan indera/alat bantu indera</li> <li>Fokus pada objek yang diamati</li> <li>Cermat dalam melakukan pengamatan</li> <li>Mencatat perolehan data</li> </ol>
<b>Mengkomunikasikan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil percobaan dengan kalimat yang singkat</li> <li>Menyampaikan hasil percobaan dengan kalimat yang jelas</li> <li>Menyampaikan hasil percobaan dengan bahasa yang runtut</li> <li>Menyampaikan hasil percobaan dengan sikap terbuka</li> </ol>

**Tabel 3.09. Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa**

Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
Jika semua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	4	Sangat baik
Jika hanya tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	3	Baik
Jika hanya dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	2	Cukup baik
Jika hanya satu terdapat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan	1	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 134)

- b. Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengenai pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan model *inquiry*. Instrumen ini berbentuk tes tertulis berupa tes formatif yang dikerjakan secara individu.

**Tabel 3.10. Lembar penilaian kognitif**

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					
<b>Jumlah nilai</b>					
<b>Nilai rata-rata</b>					
<b>Jumlah siswa tuntas</b>					
<b>Jumlah siswa belum tuntas</b>					
<b>Nilai tertinggi</b>					
<b>Nilai terendah</b>					
<b>Persentase ketuntasan belajar klasikal</b>					
<b>Kategori Ketuntasan klasikal</b>					

**Tabel 3.11. Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Nilai	Keterangan
1	$\geq 65$	Tuntas
2	$< 65$	Belum Tuntas

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yaitu, data tentang kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

a. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2009: 102)

**Tabel 3.12. Kategori kinerja guru**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik (A)
2.	66 – 80	Baik (B)
3.	51 – 65	Cukup Baik (C)
4.	$\leq 50$	Kurang Baik (K)

Sumber: Modifikasi (Kemendikbud, 2013: 315)

- b. Nilai aktivitas belajar siswa individual diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{Js}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

Js = jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009 :41)

**Tabel 3.13. Kategori aktivitas siswa**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	81 – 100	SA (Sangat Aktif)
2.	61 – 80	A (Aktif)
3.	41 – 60	CA (Cukup Aktif)
4.	21 – 40	KA (Kurang Aktif)
5.	01 – 20	P (Pasif)

Sumber: (Purwanto, 2008: 7.8)

Nilai aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang aktif}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai aktivitas siswa secara klasikal

$\Sigma$  = jumlah

100% = bilangan tetap

(Sumber: adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 3.14. Kategori aktivitas siswa secara klasikal**

No	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	$\geq 80$	Sangat Aktif
2	60 - 79	Aktif
3	40 - 59	Cukup Aktif
4	20 - 39	Kurang Aktif
5	$<20$	Pasif

(Sumber: Arikunto, 2007: 17)

c. Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = jumlah skor perolehan

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2009: 102)

**Tabel 3.15. Kategori afektif siswa**

Nilai	Kategori
Skala 0-100	
90-100	Sudah Membudaya
80-84	
75-79	Mulai Berkembang
70-74	
65-69	
60-64	Mulai Terlihat
55-59	
50-54	
45-49	Tidak Terlihat
0-44	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

Nilai afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$A = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A = persentase ketuntasan afektif klasikal

$\Sigma x$  = jumlah siswa yang memiliki nilai afektif  $\geq 65$

N = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 3.16. Kategori persentase hasil belajar afektif secara klasikal**

No	Rentang Nilai Sikap (%)	Kategori
1	80 – 100	Sudah Membudaya
2	65 – 79	Mulai Berkembang
3	50 – 64	Mulai Terlihat
4	0 – 49	Tidak Terlihat

(Sumber: Aqib, 2009: 41)

d. Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8)

**Tabel 3.17. Kategori psikomotor siswa**

Nilai	Kategori
Skala 0-100	
85-100	Sangat Terampil
80-84	
75-79	Terampil
70-74	
65-69	
60-64	Cukup Terampil
55-59	
50-54	
45-49	Kurang Terampil
0-44	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

Persentase ketuntasan nilai psikomotor siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan psikomotor klasikal

$\Sigma x$  = jumlah siswa yang memiliki nilai psikomotor  $\geq 65$

N = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 3.18. Kategori persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal**

No	Rentang nilai keterampilan (%)	Kategori
1	80 – 100	Sangat terampil
2	65 – 79	Terampil
3	50 – 64	Cukup terampil
4	0 – 49	Kurang terampil

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari. Nilai tes hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada setiap siklus.

a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2009: 112)

## b. Nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar diperoleh melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

$\sum n$  = banyaknya siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)

## c. Persentase Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 3.19. Kategori tingkat ketuntasan siswa**

No	Rentang ketuntasan (%)	Kategori
1.	$\geq 85$	Sangat Tinggi
2.	65 – 84	Tinggi
3.	45 – 64	Sedang
4.	25 – 44	Rendah
5.	$< 25$	Sangat Rendah

## **F. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki lima tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus tersebut antara lain:

### **1. Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Peneliti bermusyawarah dengan guru kelas IV untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry*. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, dan sumber belajar (buku paket).
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

##### **a) Kegiatan Awal**

- 1) Mengkondisikan kelas
- 2) Guru mengadakan apersepsi dengan meminta siswa untuk mendorong sebuah mobil-mobilan yang dibawa oleh guru.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahap perencanaan.
- 2) Guru memberikan masalah kepada siswa berupa pertanyaan, “Mengapa mobilan tadi dapat bergerak? Apa yang mempengaruhi gerak mobilan tersebut?”.
- 3) Kemudian siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan kata lain siswa mengajukan hipotesis atau dugaan sementara dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setiap kelompok diminta untuk melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS yang telah dibagikan oleh guru.
- 5) Dengan melakukan percobaan siswa memperoleh data mengenai hipotesis yang mereka ajukan diawal.
- 6) Setelah menuliskan data yang diperoleh siswa diminta untuk menguji kebenaran data tersebut.
- 7) Siswa menyimpulkan dari percobaan tersebut ditemukan bahwa “Gaya berpengaruh terhadap gerak benda”.
- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil diskusinya.

### c) Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus diberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPA.
- 2) Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru.
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- 4) Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar.
- 5) Do'a.

### 3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### 4. Tahap Refleksi

- a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran menggunakan model *inquiry*.
- c. Melakukan refleksi terhadap kesesuaian penggunaan model *inquiry* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.

## **2. Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, dan sumber belajar (buku paket).
- d. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a) Kegiatan Awal**

- 1) Mengkondisikan kelas
- 2) Guru mengadakan apersepsi dengan meminta siswa untuk menggosok-gosokan kedua telapak tangan dan pada pertemuan selanjutnya siswa mendengarkan suara yang ditimbulkan oleh setiap langkah kaki guru ketika berjalan-jalan di dalam kelas.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahap perencanaan.
- 2) Guru memberikan masalah kepada siswa berupa pertanyaan, “Mengapa kita merasakan panas ketika menggosok-gosokan kedua telapak tangan? Mengapa hal itu dapat terjadi”. Dan pada pertemuan selanjutnya, “Mengapa kita dapat mendengar suara setiap langkah kaki ketika ada yang sedang berjalan? Mengapa hal itu dapat terjadi?”.
- 3) Kemudian siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan kata lain siswa mengajukan hipotesis atau dugaan sementara dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setiap kelompok diminta untuk melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS yang telah dibagikan oleh guru.
- 5) Dengan melakukan percobaan siswa memperoleh data mengenai hipotesis yang mereka ajukan diawal.
- 6) Setelah menuliskan data yang diperoleh siswa diminta untuk menguji kebenaran data tersebut.
- 7) Dengan melakukan percobaan siswa dapat mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil diskusinya.

**c) Penutup**

- 1) Siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus diberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPA.
- 2) Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru.
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- 4) Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar
- 5) Do'a.

**3. Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

**4. Tahap Refleksi**

- a. Merefleksikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan model *inquiry* dalam pembelajaran IPA serta menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

- b. Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap akhir siklus.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar (afektif, kognitif, dan psikomotor) secara klasikal mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah 30 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa setiap siklusnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede melalui penerapan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I mencapai 73,33% pada siklus II menjadi 83,33%, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.
2. Penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan persentase klasikal hasil belajar afektif siklus I 66,67% dan siklus II 83,33% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%. Persentase klasikal hasil belajar psikomotor siklus I 66,67% dan siklus II 80,00% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,33%. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 68,07 , kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,93 , dengan demikian terjadi peningkatan dari

siklus I ke siklus II sebesar 4,86. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 30 orang siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 19 orang siswa (63,33%), pada siklus II meningkat menjadi 24 orang siswa (80,00%), dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede antara lain.

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran khususnya dalam bertanya jika siswa belum mengerti materi yang dijelaskan guru. Selalu berusaha mengerjakan tugas individu dengan mandiri atau melakukan kerjasama yang baik saat diberikan LKS kelompok. Banyak mengerjakan latihan soal saat dirumah, agar pengetahuan lebih meningkat.

### **2. Bagi Guru**

Peneliti berharap agar guru dapat menciptakan suasana keakraban dengan siswa akan membuat mereka berani untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Peneliti juga berharap guru dapat menerapkan model *inquiry* ataupun model pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerjanya.

### **3. Bagi Sekolah**

Peneliti berharap kepada sekolah agar melakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam pembelajaran.

### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry* pada jenjang kelas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. 2007. *Ilmu Alamiah Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesi*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Firman, H dan Ari Widodo. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Pusat Perbukuan Depdiknas. Jakarta.
- Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grafindo persada. Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Malta Printindo. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Delia Press. Jakarta
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rusman. 2012. *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalismen guru*. PT. Grafindo persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- .2008.*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumaji. 2006. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sumantri, M dan Johar Permana. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanti, Yeni. 2009. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Rama Nirwana*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutrisno, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Suyatna, Agus. 2009. *Hubungan Hasil Belajar, Sikap dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inquri*. FKIP Universitas Negeri Lampung. Lampung.
- Tim Penyusun. 2010. *UURI No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas PPRI Th 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Citra Umbara. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Usman, Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Direktorat Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Oemar, Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Widodo, dkk. 2010. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. UPI Press. Bandung
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.